

# ANALISIS FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KINERJA KEUANGAN BPD KALIMANTAN TERHADAP PERBANKAN PERIODE 2011 – 2020

<sup>1</sup> Dede Hartanto Patarowo, <sup>2</sup> Risal Rinofah, <sup>3</sup> Pristin Prima Sari

<sup>1,2,3</sup> Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa, Yogyakarta

E-mail: [dedehartanto10@gmail.com](mailto:dedehartanto10@gmail.com)<sup>1</sup>  
[risal.rinofah@ustjogja.ac.id](mailto:risal.rinofah@ustjogja.ac.id)<sup>2</sup>  
[pristin.primas@ustjogja.ac.id](mailto:pristin.primas@ustjogja.ac.id)<sup>3</sup>

---

## FIDUSIA

*Jurnal Ilmiah Keuangan dan Perbankan*

ISSN Cetak : 2621-2439

ISSN Online : 2621-2447

**Kata kunci:** CAR, BOPO, NPL and Profitability (ROA).

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dan memahami pengaruh CAR, BOPO dan NPL secara simultan terhadap Profitabilitas berupa ROA Bank Pembangunan Daerah Kalimantan periode 2011 – 2020. Untuk mengkaji dan memahami pengaruh CAR, BOPO dan NPL secara parsial terhadap Profitabilitas berupa ROA Bank Pembangunan Daerah Kalimantan periode 2011 – 2020. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Bank Pembangunan Daerah Kalimantan dari tahun 2011 sampai dengan tahun 2020 yang memiliki laporan keuangan yang lengkap dan dipublikasikan. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Teknik Pengambilan Sampel *Purposive Sampling*. Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode dokumentasi. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda dengan taraf signifikansi 5%. Hasil penelitian menunjukkan bahwa CAR secara parsial berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Profitabilitas (ROA). BOPO secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Profitabilitas (ROA). NPL secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Profitabilitas (ROA). CAR, BOPO dan NPL secara bersama-sama berpengaruh terhadap Profitabilitas (ROA).

*This study aims to study and understand the effect of CAR, BOPO and NPL simultaneously on Profitability in the form of ROA of the the Regional Development Bank Kalimantan for the period 2011 - 2020. Kalimantan Regional Development Bank for the period 2011 – 2020. The population used in this study is the Kalimantan Regional Development Bank from 2011 to 2020 which has complete and published financial reports. The type of data used in this research is secondary data. Purposive Sampling Sampling Technique,. Collecting data in this study using the method of documentation. The analysis technique used is multiple linear regression with a significance level of 5%. The results showed that the CAR partially positive and not significant effect on profitability (ROA). BOPO partially has a negative and significant effect on profitability (ROA). NPL partially has a negative and significant effect on profitability (ROA). CAR, BOPO and NPL together have an effect on Profitability (ROA).*

## I. PENDAHULUAN

Pertumbuhan perekonomian yang cepat membuat lebih banyak modal yang diperlukan untuk selalu meningkatkan perekonomian suatu wilayah, daerah ataupun

negara dan pemerataan pembangunan nasional. Salah satu lembaga yang diharapkan mampu mendukung peningkatan perekonomian nasional adalah perbankan. Bank merupakan lembaga keuangan yang turut serta dalam menopang perekonomian Indonesia. Fungsi utama bank secara umum adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali pada masyarakat untuk berbagai tujuan, oleh karena itu kepercayaan dari masyarakat adalah akan menjadi faktor yang paling utama dalam menjalankan bisnis perbankan.

Industri perbankan merupakan sektor penting dalam pembangunan nasional yang berfungsi sebagai *financial intermediary* antara pihak-pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak-pihak yang memerlukan dana. Bank yang sehat adalah bank yang labanya stabil dan terus meningkat. Hal ini berkaitan dengan efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasi, dengan adanya efisiensi biaya maka keuntungan yang diperoleh bank akan semakin besar.

Bank Pembangunan Daerah (BPD) merupakan suatu kesatuan yang tidak terlepas dengan perekonomian daerah. Hubungan ini terlihat dari nama daerah asal yang selalu melekat pada tempat BPD didirikan. Keberadaan BPD yang didirikan di daerah-daerah tingkat I (satu) memiliki relasi yang sangat erat dengan pemerintah daerah (Pemda) relasi ini terkait fungsinya sebagai “kasir” untuk mencairkan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD). Sehingga, BPD memiliki ciri khusus yang membedakannya dengan kelompok bank lainnya, dimana sebagian besar dana pihak ketiga merupakan dana milik pemda berupa giro pemerintah (Nyoman Kesumayuda et al., 2016).

Lahirnya BPD difungsikan sebagai agen pendorong pembangunan di daerah (*regional agent of development*). BPD diarahkan untuk menopang pembangunan infrastruktur, UMKM, pertanian, dan kegiatan ekonomi lainnya melalui aktivitasnya sebagai lembaga intermediasi dalam rangka pembangunan daerah. BPD dituntut tetap memainkan peran dalam memberikan fasilitas dana pembangunan daerah, baik proyek investasi maupun modal kerja. Namun, di sisi lain, sebagai bagian dari kebijakan perbankan nasional, BPD juga wajib mengikuti regulasi yang ditentukan Bank Indonesia (Nyoman Kesumayuda et al., 2016).

Dengan demikian perlu adanya penilaian kinerja keuangan untuk khususnya Bank BPD untuk mengetahui tingkat kesehatan bank. Kinerja adalah sesuatu yang menunjukkan sejauh mana perusahaan dapat dengan efisien dan efektif mengalokasikan sumberdayanya (Kartika et al., 2020). Kinerja keuangan merupakan analisis dan gambaran hasil, untuk mengetahui sejauh mana kemampuan perusahaan dalam menjalankan aktivitas usahanya sesuai peraturan yang ada yang kemudian disajikan dalam laporan keuangan (Assofia, 2019). Kinerja keuangan suatu bank ini biasanya dapat dilihat di laporan keuangannya, sehingga salah satu cara untuk menilai kinerja keuangan ialah dengan menghitung rasio profitabilitas. Rasio profitabilitas yang penting bagi bank adalah *return on asset* (ROA). ROA penting bagi bank karena ROA digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. ROA merupakan rasio antara laba sesudah pajak terhadap total aset. Semakin besar ROA menunjukkan kinerja perusahaan semakin baik, karena tingkat kembalian (*return*) semakin besar. Rasio-rasio bank yang mempengaruhi ROA menurut hasil penelitian adalah: CAR, BOPO, dan NPL (Harun, 2016).

Profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba dari modal yang dimiliki, atau dapat dikatakan bahwa profitabilitas merupakan ukuran kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba dalam hubungannya dengan

penjualan, total aktiva, maupun modal sendiri (Nisran et al., 2016). Profitabilitas dari sebuah perusahaan tidak hanya dilihat dari peningkatan jumlah laba dan jumlah aktiva di setiap tahunnya melainkan profitabilitas dilihat dari bagaimana perusahaan tersebut mengelola dan mengoptimalkan seluruh aset yang ada untuk digunakan dalam kegiatan operasionalnya agar memperoleh laba yang maksimal. Untuk mengetahui sejauh mana bank melakukan efektivitas pengelolaan keuangan dan memperhitungkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola kembali aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan pendapatan maka dilakukan analisis rasio profitabilitas dalam penelitian ini ukuran profitabilitas yang digunakan adalah *Return On Assets* (ROA).

ROA adalah salah satu indikator untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan dan merupakan rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan total aktiva yang dimilikinya (Warsa & Mustanda, 2016). ROA yang meningkat menunjukkan bahwa perusahaan memiliki prospek yang baik kedepannya karena perusahaan memiliki potensi untuk meningkatkan perolehan keuntungan. Oleh karena itu, untuk mempertahankan atau meningkatkan ROA, perlu diperhatikan beberapa faktor yang mempengaruhi ROA diantaranya; *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Loan To Deposit Ratio* (LDR) dan *Non Performing Loan* (NPL).

Terdapat beberapa rasio keuangan yang mempengaruhi ROA, yaitu *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Rasio CAR merupakan rasio permodalan yang menunjukkan kemampuan bank dalam menyediakan dana untuk keperluan pengembangan usaha dan menampung risiko kerugian dana yang diakibatkan oleh kegiatan operasi bank. CAR menunjukkan sejauh mana penurunan aset bank masih dapat ditutup oleh *equity* bank yang tersedia (Harun, 2016).. Semakin tinggi CAR maka semakin banyak modal yang dimiliki oleh bank untuk melindungi penurunan aset.

Salah satu rasio yang menunjukkan efisiensi bank adalah Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO). Rasio ini dihitung dengan cara membandingkan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional dalam 12 bulan terakhir dalam periode yang sama (Widyawati, 2019). Menurut (Harun, 2016) efisiensi bank dapat mempengaruhi kinerja bank, yakni untuk menunjukkan apakah bank telah menggunakan semua faktor produksinya dengan tepat dan berhasil. Biaya operasional merupakan biaya yang dikeluarkan oleh bank dalam rangka menjalankan aktivitas usaha pokoknya (seperti biaya bunga, biaya tenaga kerja, biaya pemasaran dan biaya operasi lainnya). Pendapatan operasional merupakan pendapatan utama bank, yaitu pendapatan bunga yang diperoleh dari penempatan dana dalam bentuk kredit dan pendapatan operasi lainnya. Semakin rendah tingkat BOPO, maka akan semakin tinggi tingkat keuntungannya.

Rasio *Non Performing Loan* (NPL) digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah yang diberikan oleh bank (N. P. S. W. Putri & Dana, 2018). Risiko kredit yang diterima oleh bank merupakan salah satu risiko usaha bank, yang diakibatkan dari tidak dilunasinya kembali kredit yang diberikan oleh pihak bank kepada debitur. Semakin tinggi rasio ini, maka akan semakin buruk kualitas kredit bank yang menyebabkan jumlah kredit bermasalah semakin besar dan menyebabkan kerugian, sebaliknya jika semakin rendah NPL maka laba atau profitabilitas bank tersebut akan semakin meningkat (N. P. S. W. Putri & Dana, 2018).

## II. KAJIAN PUSTAKA

### **Kinerja Bank**

Kinerja merupakan suatu gambaran tentang kondisi dari suatu perbankan, mengenai baik buruknya keadaan suatu perbankan yang mencerminkan prestasi kerja dalam periode tertentu. Rasio keuangan dapat membantu pelaku bisnis, pihak pemerintah, dan para pemakai laporan keuangan lainnya dalam menilai kondisi keuangan dan kinerja bank (Rundupadang et al., 2017). Pengukuran kinerja digunakan perusahaan untuk melakukan perbaikan dalam kegiatan operasionalnya agar dapat tumbuh berkembang. Bagi investor informasi mengenai kinerja bank dapat digunakan untuk melihat apakah investor akan mempertahankan investasi mereka di bank tersebut atau mencari alternatif lain. Penilaian kinerja keuangan merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan oleh pihak manajemen agar dapat memenuhi kewajibannya terhadap para penyandang dana dan juga untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh perusahaan. Penilaian kinerja bagi manajemen merupakan penilaian terhadap prestasi yang dicapai. Hal ini penting dilakukan oleh pemegang saham, manajemen, pemerintah, maupun pihak lain yang berkepentingan. Ukuran prestasi yang dicapai dapat dilihat dari profitabilitasnya (Rundupadang et al., 2017)

Pengukuran-pengukuran yang digunakan untuk menilai kinerja tergantung pada bagaimana unit organisasi akan dinilai dan bagaimana sasaran akan dicapai. Sasaran yang ditetapkan pada tahap perumusan strategi dalam sebuah proses manajemen strategis (dengan memperhatikan *profitabilitas*, pangsa pasar, dan pengurangan biaya, dari berbagai ukuran lainnya) harus betul-betul digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan selama masa implementasi strategi. Kinerja perusahaan merupakan hasil yang dicapai suatu bank dengan mengelola sumber daya yang ada dalam bank seefektif dan seefisien mungkin guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh manajemen bank itu sendiri (Agustina & Kennedy, 2016).

Kinerja keuangan adalah salah satu dasar penilaian terhadap kondisi perusahaan yang dapat dilakukan berdasarkan analisis terhadap rasio-rasio keuangan perusahaan. Kinerja keuangan perusahaan dapat dinilai melalui berbagai macam variabel. Sumber utama variabel yang dijadikan dasar penilaian adalah laporan keuangan perusahaan yang bersangkutan. Berdasarkan laporan keuangan tersebut dapat dihitung sejumlah rasio keuangan yang dapat dijadikan dasar penilaian kinerja perusahaan. Pada penelitian ini rasio yang diukur adalah CAR, BOPO, NPL dan ROA.

### **Profitabilitas**

Setiap perusahaan yang terdaftar pada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) akan menerbitkan laporan keuangan, antara lain laporan neraca dan rugi laba, yang merupakan sumber informasi bagi investor. Informasi laba dalam hal ini adalah profitabilitas yang merupakan indikator keberhasilan atau kegagalan perusahaan perbankan dalam menjalankan usahanya, sehingga sering kali investor menggunakannya sebagai dasar dalam mengambil keputusan investasi. Tujuan utama

dari perusahaan adalah Laba. Perusahaan telah menetapkan standar laba yang ditargetkan untuk satu periode. Standar laba atau tingkat keuntungan tersebut dapat dinyatakan dalam rasio, yang dikenal sebagai rasio keuntungan atau rasio profitabilitas. Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan.

Rasio profitabilitas adalah rasio yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu dan juga memberikan gambaran tentang tingkat efektivitas manajemen dalam melaksanakan kegiatan operasinya. Efektifitas disini dilihat dari laba yang dihasilkan terhadap penjualan dan investasi perusahaan (Sanjaya & Rizky, 2018). Kebijakan yang diambil perusahaan dalam menentukan laba dapat dilihat dari tingkat profitabilitasnya. Rasio profitabilitas ini akan memberikan gambaran tentang tingkat efektifitas pengelolaan perusahaan. Semakin tinggi profitabilitas berarti semakin baik, karena kemakmuran pemilik perusahaan meningkat dengan semakin tingginya profitabilitas.

Analisis profitabilitas perusahaan termasuk bagian yang penting dari analisis laporan keuangan. Laporan keuangan yang digunakan untuk analisis profitabilitas adalah laporan laba rugi dan neraca. Laporan laba rugi melaporkan hasil operasi perusahaan selama satu periode. Dalam penelitian ini profitabilitas di ukur dengan *Return On Asset* (ROA). *Return on Asset* merupakan rasio antara laba sebelum pajak terhadap total aset. Apabila *Return on Asset* meningkat, berarti profitabilitas perusahaan meningkat, sehingga dampak akhirnya adalah peningkatan profitabilitas yang dinikmati pemegang saham (Rundupadang et al., 2017).

*Return On Asset* (ROA) digunakan sebagai ukuran kinerja keuangan dan dijadikan sebagai variabel dependen karena ROA digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. Semakin tinggi laba yang dihasilkan, maka semakin tinggi pula ROA, hal itu berarti bahwa perusahaan semakin efektif dalam penggunaan aktiva untuk menghasilkan keuntungan. Adapun formula ROA menurut (Angelina & Mustanda, 2016) adalah :

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100\% = \dots\%$$

Besarnya laba yang dapat diperoleh dipengaruhi oleh berbagai faktor antara lain modal yang digunakan, efisiensi biaya, penyaluran kredit serta kredit macet. Penggunaan modal dapat diukur dengan *Capital Adequacy Ratio* (CAR), efisiensi biaya dapat diukur dengan BOPO dan peyaluran kredit dan kredit macet dapat diukur dengan LDL dan NPL.

### ***Capital Adequacy Ratio (CAR)***

Modal merupakan aspek penting bagi suatu unit bisnis perbankan, sebab beroperasinya bank, salah satunya dipengaruhi oleh kondisi kecukupan modalnya yang menggambarkan kemampuan perusahaan perbankan untuk mengoperasikan seluruh kegiatan yang sudah ditetapkan dan mampu menjadi dasar penentuan kegiatan yang akan diadakan selanjutnya. Dalam penelitian ini kecukupan modal diukur menggunakan *Capital Adequacy Ratio (CAR)* yaitu rasio perbandingan antara modal bank dengan aktiva tertimbang menurut risiko (Mandasari, 2015). Rasio ini memperlihatkan seberapa jauh seluruh aktiva yang mengandung resiko ikut dibiayai dari dana modal bank sendiri, di samping memperoleh dana dari sumber-sumber di luar bank seperti dana masyarakat, pinjaman dan lain sebagainya. Hubungan CAR dengan profitabilitas bisa dijelaskan bahwa semakin tinggi modal yang dimiliki menunjukkan bahwa bank semakin mampu menyerap risiko, oleh karena itu semakin tinggi CAR akan semakin banyak modal yang dimiliki untuk mengcover penurunan aset dan laba akan semakin meningkat.

*Capital Adequacy Ratio (CAR)* adalah rasio yang memperlihatkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung risiko (kredit, penyertaan surat berharga, tagihan pada bank lain) ikut dibiayai dari dana modal sendiri bank disamping memperoleh dana-dana dari sumber-sumber diluar bank, seperti dana masyarakat, pinjaman (utang), dan lain-lain (Wardiantika & Kusumaningtias, 2014). CAR adalah rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko, misalnya kredit yang diberikan. CAR menunjukkan sejauh mana penurunan aset bank yang masih dapat ditutup oleh *equity* bank yang tersedia, semakin tinggi CAR maka semakin baik kondisi bank. Semakin besar *Capital Adequacy Ratio (CAR)* maka semakin kecil risiko suatu bank.

Jumlah kebutuhan modal suatu bank dari waktu ke waktu selalu berfluktuasi dan meningkat mengikuti perkembangan aset produktif bank tersebut dan kebutuhan penutupan risiko yang terjadi. *Capital Adequacy Ratio* adalah suatu rasio yang menunjukkan sampai sejauh mana kemampuan permodalan suatu bank untuk mampu menyerap risiko kegagalan kredit yang mungkin terjadi sehingga semakin tinggi angka rasio ini, maka menunjukkan bank tersebut semakin sehat begitu juga dengan sebaliknya (Sochib, 2016). Sementara menurut Peraturan Bank Indonesia, CAR (*Capital Adequacy Ratio*) adalah rasio yang memperlihatkan seberapa besar jumlah seluruh aktiva bank yang mengandung resiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) ikut dibiayai dari modal sendiri disamping memperoleh dana-dana dari sumber-sumber diluar bank (Sochib, 2016).

Rasio CAR digunakan untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan resiko. Semakin tinggi CAR maka semakin kuat kemampuan bank tersebut untuk menanggung risiko. Jika nilai CAR tinggi (sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia sebesar 8%) berarti bank mampu membiayai operasi bank. Klasifikasi bank sehat sesuai ketentuan Bank Indonesia

adalah: (1) Bank sehat dengan klasifikasi A, jika memiliki CAR lebih dari 8%, (2) Bank *take over* (BTO) atau dalam penyehatan oleh BPPN (Badan Penyehatan Perbankan Nasional) dengan klasifikasi B, jika bank tersebut memiliki CAR antara –25% sampai dengan < dari 8%, (3) Bank Beku Operasi (BBO) dengan klasifikasi C, jika memiliki CAR kurang dari –25%. Bank dengan klasifikasi C inilah yang di likuidasi (Muljono, 1999).

Menurut (Agustin & Darmawan, 2018) CAR dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$CAR = \frac{\text{Modal Sendiri (Modal Inti + Modal Pelengkap)}}{\text{ATMR (Neraca Aktiva + Neraca Administrasi)}} \times 100\% = \dots\%$$

Modal terdiri dari Modal Inti dan Modal Pelengkap), dimana besarnya Modal Pelengkap yang diperhitungkan maksimal 100% dari besarnya Modal Inti. Aktiva tertimbang menurut risiko (ATMR) adalah nilai total masing- masing aset bank setelah dikalikan dengan masing-masing bobot risiko aset tersebut (Maughfiroh, 2020). ATMR mencakup baik aset yang tercantum dalam neraca maupun aset yang bersifat administratif sebagaimana yang tercermin dalam kewajiban yang masih bersifat kontijen dan atau komitmen yang disediakan oleh bank bagi pihak ketiga. Pada masing-masing jenis aset ditetapkan bobot risiko yang besarnya didasarkan pada kadar risiko yang terkandung dalam aset itu sendiri atau yang didasarkan pada penggolongan nasabah, penjamin atau sifat barang jaminan (Prayudi, 2011).

### **Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)**

BOPO termasuk rasio rentabilitas (*earnings*). Keberhasilan bank didasarkan pada penilaian kuantitatif terhadap rentabilitas bank dapat diukur dengan menggunakan rasio biaya operasional terhadap pendapatan operasional (Firdausi, 2016). Sedangkan menurut (Hermina & Suprianto, 2014) efisiensi bank dapat mempengaruhi kinerja bank, yakni untuk menunjukkan apakah bank tersebut telah menggunakan semua faktor produksinya dengan tepat guna, berhasil, dan efisien. Salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur efisiensi suatu perusahaan perbankan adalah Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO yaitu rasio perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional. Rasio. Semakin rendah BOPO berarti semakin efisien bank tersebut dalam mengendalikan biaya operasionalnya, dengan adanya efisiensi biaya maka keuntungan yang diperoleh bank akan semakin besar (Hermina & Suprianto, 2014).

Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) sering disebut rasio efisiensi digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Semakin kecil rasio ini berarti semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan bank yang bersangkutan

(Firdausi, 2016). Rasio biaya operasi digunakan untuk mengukur tingkat dan distribusi biaya bank dalam melakukan kegiatan operasinya.

Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasional. Tingkat efisiensi cukup baik bila BOPO berkisar antara 95% - 96% (Taswan, 2010). Semakin tinggi rasio BOPO maka efisiensi bank tersebut semakin kecil, dengan kata lain semakin tinggi biaya maka bank semakin tidak efisiensi sehingga laba semakin kecil. Formula BOPO dapat dilihat berikut : (Haryono, 2009).

$$BOPO = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\% = \dots\%$$

Biaya operasional dihitung berdasarkan penjumlahan dari total biaya bunga dan total biaya operasional lainnya. Pendapatan operasional adalah penjumlahan dari total pendapatan bunga dan total pendapatan operasional lainnya.

#### ***Non Performing Loan (NPL)***

Beberapa faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan perbankan adalah risiko kredit, risiko pasar, efisiensi operasi, modal, dan likuiditas. Risiko kredit adalah salah satu risiko yang akan dihadapi bank dalam kegiatan operasionalnya. Salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur masalah dalam pemberian kredit oleh perbankan adalah *Non Performing Loan (NPL)* yaitu kredit bermasalah, dalam perspektif perbankan kredit bermasalah adalah kredit yang dalam kategori kurang lancar, diragukan dan bahkan macet. Risiko kredit didefinisikan sebagai risiko yang dikaitkan dengan kemungkinan kegagalan klien membayar kewajibannya atau risiko jika debitur tidak dapat melunasi hutangnya (Natalia, 2015). Semakin tinggi NPL menunjukkan semakin tinggi kredit bermasalah maka semakin tinggi kemungkinan kerugian yang dialami suatu bank atau semakin rendah profitabilitas.

Rasio NPL menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah yang diberikan oleh bank. Apabila suatu bank kondisi NPL tinggi maka akan memperbesar biaya lainnya, sehingga berpotensi terhadap kerugian bank (Natalia, 2015). Semakin tinggi rasio NPL maka semakin buruk kualitas kredit yang menyebabkan jumlah kredit bermasalah semakin besar sehingga dapat menyebabkan kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin besar. Setelah kredit diberikan, bank wajib melakukan pemantauan terhadap penggunaan kredit serta kemampuan dan kepatuhan debitur dalam memenuhi kewajiban.

Bank dalam memberikan kredit harus melakukan analisis terhadap kemampuan debitur untuk membayar kembali kewajibannya. Setelah kredit diberikan, bank wajib melakukan pemantauan terhadap penggunaan kredit serta kemampuan dan kepatuhan debitur dalam memenuhi kewajibannya. Bank melakukan peninjauan, penilaian dan

pengikatan terhadap agunan untuk memperkecil resiko kredit (Puteh, 2016). Maka dalam hal ini semakin tinggi rasio NPL maka semakin rendah profitabilitas suatu bank.

Risiko kredit didefinisikan sebagai risiko yang dikaitkan dengan kemungkinan kegagalan klien membayar kewajibannya atau risiko dimana debitur tidak dapat melunasi hutangnya (Puteh, 2016). Menurut (Hariasih et al., 2018) berdasarkan Peraturan Bank Indonesia No. 11/25/PBI/2009, risiko kredit adalah risiko akibat kegagalan debitur dan/atau pihak lain dalam memenuhi kewajiban kepada bank. Jika kewajiban nasabah terhadap bank pada saat jatuh tempo tidak terpenuhi, maka bank akan menghadapi risiko kredit.

Bentuk risiko kedit yang lain adalah *settlement risk* yang timbul ketika dua pembayaran dengan valuta asing dilakukan pada hari yang sama, risiko ini terjadi ketika *counterparty* pihak lain mungkin mengalami default setelah institusi melakukan pembayaran. Pada hari penyelesaian (*settlement*), besarnya kerugian default *counter party* (pihak lain) sama dengan nilai penuh yang harus dibayar. Sedangkan besarnya *exposurese* belum *settlement* hanya sebesar nilai netto dari kedua pembayaran tersebut. Selain itu, risiko kredit dapat bersumber dari berbagai aktivitas Bank, antara lain: pemberian kredit, transaksi *derivatif*, perdagangan instrument keuangan, serta aktivitas Bank yang lain, termasuk yang tercatat dalam *banking book* maupun *trading book* (Hariasih et al., 2018).

Dalam penelitian ini tingkat risiko kredit diproksikan dengan NPL (*Non Performing Loan*) dikarenakan NPL dapat digunakan untuk mengukur sejauh mana kredit yang bermasalah yang ada dapat dipenuhi dengan aktiva produktif yang dimiliki oleh suatu bank (Kasmad, 2018). Rumus yang digunakan untuk mengukur NPL (*Non Performing Loan*) adalah sebagai berikut :

$$\text{NPL} = \frac{\text{Kredit dalam kualitas kurang lancar, diragukan dan macet}}{\text{Total Kredit}} \times 100\% = \dots\%$$

### III. METODE PENELITIAN (15%)

#### Obyek dan Subyek Penelitian

Subyek penelitian ini adalah Bank Pembangunan Daerah Kalimantan, termasuk didalamnya adalah Bank Kalsel, Bank Kalbar, Bank Kaltimara dan Bank Kalteng Periode 2011 – 2020, sedangkan obyek penelitian ini adalah ROA, CAR, BOPO, dan NPL.

#### Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu berupa laporan keuangan tahunan (*annual report*) PT Bank Pembangunan Daerah Kalimantan periode 2011 – 2020. Laporan tahunan dipilih karena memiliki kredibilitas yang tinggi,

selain itu laporan tahunan digunakan oleh sejumlah *stakeholder* sebagai sumber utama informasi yang pasti.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data laporan keuangan perusahaan (neraca, dan laporan laba rugi) yang diperoleh dari web masing-masing PT Bank Pembangunan Daerah Kalimantan, yaitu 1) bankaltimtara.co.id; 2) bankkalsel.co.id; 3) uus.bankkalbar.co.id; dan 4) bankkalteng.co.id

### **Populasi dan Sampel Penelitian**

Populasi penelitian yang dimaksud dalam penelitian ini adalah seluruh Bank Pembangunan Daerah Kalimantan periode 2011 - 2020, sebanyak 4 perusahaan. Sedangkan sampel adalah sebagian dari populasi yang karakteristiknya akan diselidiki dan dianggap bisa mewakili keseluruhan populasi atau jumlah lebih sedikit dari jumlah populasinya (Misharni & Adziliani, 2019). Sampel dalam penelitian ini adalah PT Bank Pembangunan Daerah Kalimantan periode 2011 - 2020 dan lengkap melaporkan laporan keuangan pada periode penelitian. Teknik pengambilan sampel dengan metode *Purposive Sampling* yaitu sampel yang diambil dengan pertimbangan tertentu. Adapun pertimbangan atau kreterianya adalah: Bank Pembangunan Daerah Kalimantan yang memiliki data keuangan secara lengkap Periode penelitian ini adalah selama 10 tahun, yaitu tahun 2011 – 2020 dengan menggunakan data laporan keuangan 4 perusahaan.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Dalam memperoleh data yang diperlukan, penulis menggunakan data sekunder yaitu data resume laporan keuangan berupa neraca dan laba rugi, maka teknik yang dipakai adalah Dokumentasi. Data didapat dari dokumen-dokumen perusahaan yang terdapat di web masing – masing perusahaan Bank Pembangunan Daerah Kalimantan.

Teknik dokumentasi yaitu pengumpulan data yang dilakukan dengan melihat data masing-masing perusahaan kemudian mengutip atau menyalin data yang ada di masing - masing perusahaan (Purnama, 2020) yaitu pada perusahaan bank yang bertujuan untuk memperoleh data yang dapat mendukung penelitian. Dengan mempelajari dan melakukan pendataan dari sumber data yang diperoleh web masing – masing perusahaan Bank Pembangunan Daerah Kalimantan.

### **Uji Kualitas Data**

Untuk mengetahui apakah hasil estimasi regresi yang dilakukan benar - benar terbebas dari adanya gejala normalitas, multikolinieritas, gejala autokorelasi, dan gejala heteroskedastisitas perlu dilakukan pengujian. Dalam analisis regresi linier berganda perlu menghindari masalah regresi yaitu permasalahan pada uji asumsi klasik yang biasanya terdapat pada penelitian yang menggunakan dua data atau lebih variabel penjelas (dependen) dan data runtut waktu (*time series data*). Pengujian asumsi klasik yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas.

### **Pegujian Hipotesis**

Model yang digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini adalah model umum persamaan regresi linier berganda (*Multiple Regression Analysis*). Analisis regresi digunakan untuk mengetahui apakah hipotesis penelitian terbukti atau tidak. Analisis ini untuk menguji kemampuan variabel ratio keuangan dalam memprediksi perubahan laba dimasa yang akan datang. Dikutip dalam buku (Arikunto, 2010) rumus regresi linier berganda dalam penelitian ini adalah :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan :

Y = Profitabilitas

a = Konstanta

X1 = CAR

X2 = BOPO

X3 = NPL

e = Koefisien error

Pengujian hipotesis dapat dilakukan dengan uji koefisien regresi baik secara parsial maupun secara serentak. Pengujian dibantu dengan program *SPSS Versi 23.00*.

#### **Uji koefisien secara serentak (Uji F Test)**

Pengujian ini dimaksudkan untuk menganalisis kepastian model dari keempat variabel independen terhadap variabel dependen secara bersama-sama. Dengan kata lain pengujian ini dilakukan untuk mengetahui seberapa besar semua variabel independen secara bersama-sama dapat mempengaruhi variabel dependen. Menurut (Ghozali, 2008) hipotesis yang digunakan dalam Uji-F test yaitu dengan taraf signifikansi sebesar 5 % adalah sebagai berikut :

Jika nilai signifikan  $< 5\%$  ( $p\text{-value} < 0,05$ ) maka Hipotesis terbukti

Jika nilai signifikan  $> 5\%$  ( $p\text{-value} > 0,05$ ) maka Hipotesis tidak terbukti

#### **Uji koefisien regresi secara parsial ( Uji t test)**

Pengujian ini dimaksudkan untuk mengetahui koefisien regresi masing-masing variabel independen secara signifikan berpengaruh terhadap variabel dependen. Uji ini digunakan untuk menguji hipotesis H1, H2, H3, H4. Menurut (Ghozali, 2008), hipotesis yang digunakan untuk pengujian koefisien regresi secara parsial adalah sebagai berikut :

Jika nilai signifikan  $< 5\%$  ( $p\text{-value} < 0,05$ ) maka Hipotesis terbukti

Jika nilai signifikan  $> 5\%$  ( $p\text{-value} > 0,05$ ) maka Hipotesis tidak terbukti

#### **Pengujian koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Pengujian koefisien determinasi ( $R^2$ ) dilakukan untuk mengetahui tingginya derajat hubungan antara semua variabel independen (X) secara bersama – sama terhadap variabel dependen (Y). Jika nilai  $R^2$  hitung semakin besar (mendekati satu) maka kontribusi dari variabel independen terhadap variabel dependen semakin besar. Hal ini mengindikasikan bahwa model yang digunakan semakin kuat untuk menerangkan variasi-variabel dependen.

#### **IV. HASIL DAN PEMBAHASAN (70%)**

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Bank Pembangunan Daerah Kalimantan dari tahun 2011 sampai dengan tahun 2020. Jumlah bank yang menjadi populasi selama periode penelitian ini adalah sebanyak 4 bank. Kriteria dalam penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu bank pembangunan daerah yang telah menerbitkan laporan keuangan selama 10 (sepuluh) tahun, pada tahun 2011 sampai dengan 2020. Adapun data bank yang masuk dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

**Tabel 1. Data Bank Sampel Penelitian**

No.	Kode	Nama
1	122	BPD Kalsel
2	123	BPD Kalbar
3	124	BPD Kaltimara
4	125	BPD Kalteng

Data dalam penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan bank pembangunan daerah dari tahun 2011 sampai dengan tahun 2020 yang diperoleh melalui situs masing-masing perusahaan. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 4 bank pembangunan daerah. Dari data tersebut maka dihitung rasio-rasio keuangan sesuai variabel didalam penelitian ini yaitu, CAR, BOPO, NPL dan Profitabilitas (ROA).

#### **Analisis Data**

Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran suatu data secara statistik. Metode ini menunjukkan jumlah data yang digunakan dalam penelitian, nilai maksimum, nilai minimum, nilai rata-rata, serta standar deviasi masing-masing variabel. Hasil statistik deskriptif dari CAR, LDR, BOPO, NPL dan Profitabilitas (ROA) dapat dilihat dari tabel 4.2 berikut:

**Tabel 2. Statistik Deskriptif**

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	40	.78	4.34	2.7745	.89829
CAR	40	16.87	31.91	22.4788	3.79875
BOPO	40	59.52	90.11	74.3858	7.76203
NPL	40	.04	3.57	4.1748	1.18982
Valid N (listwise)	40				

Sumber : data diolah, 2021

Dari tabel 2 dapat dilihat bahwa dalam penelitian ini jumlah sampel (N) sebanyak 40 sampel. Dapat dilihat untuk nilai minimum, maksimum, rata-rata (mean), dan standar deviasi dari setiap variabelnya. Variabel CAR mempunyai nilai mean 22,4788 dan standar deviasi (*std. deviation*) sebesar 3,79875. Variabel BOPO mempunyai nilai mean sebesar 74,3858 dan standar deviasi 7,76203. Variabel NPL mempunyai nilai mean sebesar 4,1748 dan standar deviasi 1,18982 dan variabel Profitabilitas (ROA) mempunyai nilai mean sebesar 2,7745 dan standar deviasi 0.89829.

Dari seluruh variabel dalam penelitian ini dapat dilihat bahwa seluruhnya memiliki nilai rata-rata (mean) yang lebih besar dibandingkan dengan standar deviasi (*Std. Deviation*). Sehingga dapat disimpulkan bahwa penyebaran data dari seluruh variabel dalam penelitian ini menunjukkan hasil yang normal dan tidak menyebabkan bias.

## Uji Asumsi Klasik

### Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi, variabel bebas dan variabel terikat atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model yang baik adalah mempunyai distribusi data normal atau mendekati normal.

Dalam penelitian ini, uji normalitas menggunakan uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov* dengan taraf signifikansi 0,05. Data berdistribusi normal apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, dan jika nilai signifikansinya lebih kecil dari 0,05 maka data berdistribusi tidak normal (Ghozali, 2011).

**Tabel 3. Hasil Uji Normalitas**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		40
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.37856502
Most Extreme Differences	Absolute	.072
	Positive	.062
	Negative	-.072
Test Statistic		.072
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Data sekunder diolah, 2021.

Tabel 4.3 menunjukkan bahwa nilai *Kolmogorov-Smirnov Z* sebesar 0.072 dan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,200 yang diperoleh model regresi lebih dari  $\alpha$  (0,05) yaitu  $0,200 > 0,05$  yang berarti bahwa data berdistribusi normal. Sedangkan berdasarkan hasil olah data dapat dilihat uji grafik normalitas sebagai berikut:

### Uji Heterokedastisitas

Heterokedastisitas mengandung pengertian bahwa variasi residual tidak sama untuk semua pengamatan. Uji ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah terjadi penyimpangan model karena varian gangguan berbeda antara satu observasi ke observasi lain. Cara yang dilakukan untuk mendeteksi ada tidaknya gejala Heterokedastisitas pada model regresi linier berganda dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode Glejser. Data dalam penelitian ini adalah sebanyak 40, kemudian dengan berpedoman pada taraf signifikan  $\alpha = 0,05$ . Bila nilai probabilitas (sig)  $> 0,05$  maka dapat dinyatakan tidak terjadi gejala Heterokedastisitas. Hasil perhitungan dapat dilihat dalam tabel berikut:

**Tabel 4. Hasil Uji Heterokedastisitas**

Variabel bebas	Sig	$\alpha$	Keterangan	Kesimpulan
CAR	0,977	0,05	Tidak Signifikan	Tidak Terjadi Heterokedastisitas
BOPO	0,673	0,05	Tidak Signifikan	Tidak Terjadi Heterokedastisitas
NPL	0,496	0,05	Tidak Signifikan	Tidak Terjadi Heterokedastisitas

Sumber: Data sekunder diolah, 2021.

Dari tabel 4 diperoleh bahwa seluruh variabel bebas mempunyai nilai probabilitas yang lebih besar dari taraf signifikan 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi tersebut tidak terjadi Heterokedastisitas.

### Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui ada tidaknya penyimpangan antara beberapa atau semua variabel yang menjelaskan dalam model regresi dengan melihat nilai *tolerance* ataupun nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) yang dihasilkan.

**Tabel 5. Hasil Uji Multikolinieritas**

Coefficients <sup>a</sup>		
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
CAR	.932	1.073
BOPO	.771	1.298
NPL	.773	1.293

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data sekunder diolah, 2021.

Berdasarkan tabel 5 tidak terjadi masalah multikolinieritas yang timbul. Hal ini ditunjukkan oleh nilai *tolerance* lebih besar dari 0,10. Nilai *tolerance* CAR ( $X_1$ ) = 0,932, BOPO ( $X_2$ ) = 0,771 dan NPL ( $X_3$ ) = 0,773. Selain dengan menggunakan acuan nilai *tolerance* hal ini dapat dibuktikan dengan menggunakan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) kurang dari 10. Nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) CAR ( $X_1$ ) = 1,073, BOPO ( $X_2$ ) = 1,298 dan NPL ( $X_3$ ) = 1,293. Dari seluruh variabel penelitian menunjukkan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) kurang dari 10, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah multikolinearitas.

### Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik autokorelasi, yaitu korelasi yang terjadi antara residual pada suatu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi. Metode pengujian yang dilakukan yaitu menggunakan Uji Durbin-Waston (Uji DW).

**Tabel 6. Hasil Uji Autokorelasi**

Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.907 <sup>a</sup>	.822	.808	.39402	1.727

a. Predictors: (Constant), NPL, CAR, BOPO

b. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data sekunder diolah, 2021.

Berdasarkan tabel 6 diperoleh nilai DW sebesar 1,727. Sedangkan dari tabel DW dengan signifikansi 0,05 dengan jumlah data (n) 40 dan jumlah variabel independen k = 3 menghasilkan nilai dL = 1,3384 dan dU = 1,6589. Nilai Durbin Watson (d) sebesar 1,727 lebih besar dari batas atas (dU) yakni 1,6589 dan kurang dari (4-dU) 4-1,6589 = 2,3411. Maka sebagaimana dasar pengambilan keputusan dalam uji durbin Watson diatas, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah atau gejala autokorelasi.

### Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi yang diberi notasi  $R^2$  yaitu bilangan yang mengukur tingginya derajat hubungan antara semua variabel independen (X) secara bersama sama terhadap variabel dependen (Y). Dalam penelitian ini nilai yang di bahas adalah nilai *Adjusted R Square*, hal ini karena *Adjusted R Square* sudah dikurang dari *standar error*, sehingga lebih valid dari *R Square*. Hasil pengolahan data dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 7. Hasil Uji Koefisien determinasi ( $R^2$ )**

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.907 <sup>a</sup>	.822	.808	.39402

a. Predictors: (Constant), NPL, CAR, BOPO

Sumber: Data sekunder diolah, 2021

Dari hasil analisis regresi yang dilakukan diperoleh nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,808 atau 80,8% yang artinya bahwa pengaruh variabel independen yaitu CAR, BOPO dan NPL terhadap Profitabilitas (ROA) sebesar 80,8% sedangkan sisanya sebesar 19,2% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak masuk dalam model penelitian yang pengaruhnya cukup besar. *Standar Error of Estimate* bernilai 0,39402 yang dalam hal ini semakin kecil *Standar Error of Estimate* akan membuat semakin tepat model regresi memprediksi variabel dependen.

### Uji Hipotesis

#### Uji Signifikan Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk menganalisis besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Kriteria pengujian dilakukan dengan cara membandingkan antara F hitung dengan F tabel. Jika F hitung > F tabel maka dapat dikatakan variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen.

**Tabel 8. Hasil Uji Signifikan Simultan (Uji F)**

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	25.881	3	8.627	55.566	.000 <sup>b</sup>
	Residual	5.589	36	.155		
	Total	31.470	39			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), NPL, CAR, BOPO

Sumber: Data sekunder diolah, 2021

Dalam analisis ini, uji F dilakukan pada tingkat keyakinan 95% atau signifikan 5% dengan derajat kebebasan pembilang k-1, yaitu 3 dan derajat kebebasan penyebut n-k, atau dapat dituliskan dengan  $df = 40 - 3 = 37$ , maka nilai F tabelnya adalah 2.86.

Dari tabel 8 di atas diketahui bahwa nilai F-hitung adalah 55,566. Dengan nilai signifikan sebesar 0,000, dan nilai F-tabel adalah 2.86. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 atau 5%, sehingga dapat disimpulkan bahwa CAR, BOPO dan NPL secara simultan berpengaruh terhadap Profitabilitas (ROA). Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa hipotesis 1 yang berbunyi CAR, BOPO, dan NPL secara simultan berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA) diterima.

### Uji Secara Parsial (Uji-t)

Uji-t *test* digunakan untuk memenuhi seberapa jauh signifikansi variabel independen yaitu Profitabilitas (ROA) secara individu terhadap variabel dependen terdiri dari CAR, LDR, BOPO dan NPL. Berikut ini adalah tabel hasil dari Uji-t:

**Tabel 9. Hasil Uji Secara Parsial (Uji-t)**

**Coefficients<sup>a</sup>**

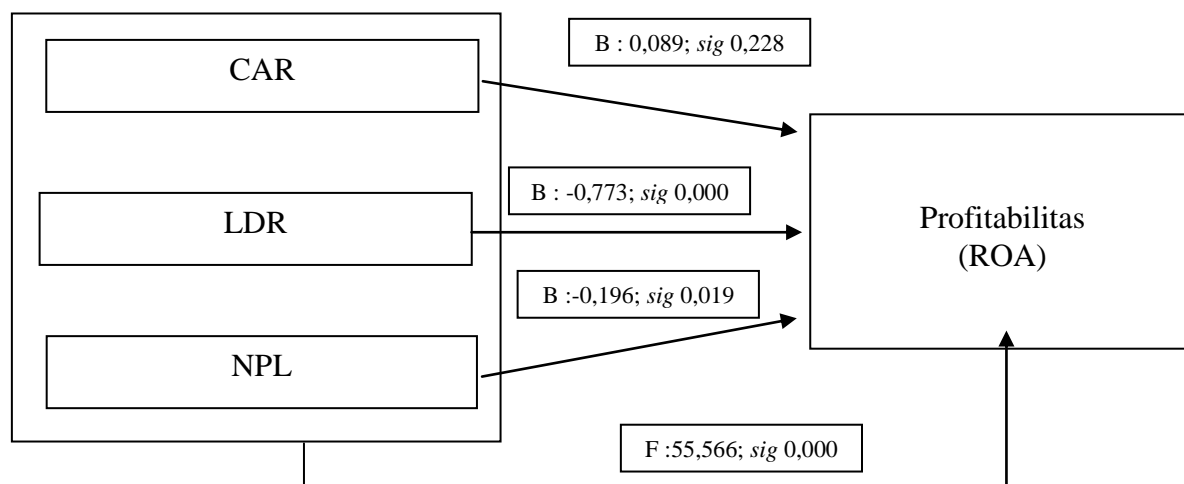
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	9.125	.822		11.102	.000
	CAR	.021	.017	.089	1.228	.228
	BOPO	-.089	.009	-.773	-9.657	.000
	NPL	-.148	.060	-.196	-2.458	.019

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data sekunder diolah, 2021

### Pembahasan

Pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dalam penelitian ini digambarkan dalam suatu model paradigma penelitian. Berikut ini adalah model paradigma mengenai pengaruh Pengaruh CAR, BOPO dan NPL terhadap Profitabilitas Bank Pembangunan Daerah Kalimantan (variabel dependen).



**Gambar 1. Hasil uji Regresi linear pada Kerangka Pikir**

Dari kerangka pikir penelitian diatas diperoleh hasil penelitian bahwa CAR dan LDR secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas (ROA). BOPO dan NPL secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Profitabilitas (ROA). CAR, LDR, BOPO dan NPL secara bersama-sama berpengaruh terhadap Profitabilitas (ROA). Oleh karena itu dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

### **Pengaruh CAR terhadap Profitabilitas (ROA)**

Dari hasil analisis yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa variabel CAR berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Profitabilitas (ROA) Bank Pembangunan Daerah Kalimantan periode 2011-2020. Dimana perhitungan uji secara parsial diperoleh Beta 0,089 dan t hitung sebesar 1,228 dengan nilai signifikansi  $0,228 > 0,05$ . Ini berarti bahwa semakin tinggi tingkat kecukupan pemenuhan modal (CAR) suatu bank tidak menjadi tolak ukur keberhasilan manajemen bank dalam memperoleh untung yang tinggi.

Hal ini senada dengan penelitian yang dilakukan oleh (Masdupi & Defri, 2012) yang menguji pengaruh CAR terhadap ROA, dimana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa CAR mempunyai pengaruh yang positif tidak signifikan terhadap ROA bank, hasil penelitian menunjukkan bahwa CAR berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Profitabilitas (ROA). CAR yang bernilai positif menunjukkan bahwa sesuai dengan teori permodalan, modal adalah faktor yang penting bagi bank dalam rangka pengembangan usaha dan menampung kerugian. Dimana rasio kecukupan modal (CAR), berarti jumlah modal sendiri yang diperlukan untuk menutupi risiko kerugian yang mungkin timbul dari penanaman asset yang mengandung risiko. Sedangkan maksud tidak signifikannya CAR terhadap ROA, hal ini kemungkinan dikarenakan peraturan BI yang mengharuskan setiap bank untuk menjaga CAR dengan ketentuan minimal 8%, sehingga para pemilik bank menambah modal bank dengan menyediakan dana (*fresh money*) untuk mengantisipasi skala usaha yang berupa ekspansi kredit atau pinjaman yang diberikan agar rasio kecukupan modal (CAR) bank dapat memenuhi ketentuan BI. Sedangkan kondisi perbankan yang terdaftar di BEI pada saat dilakukannya penelitian kurang baik yang ditandai dengan tingkat kepercayaan masyarakat yang masih rendah yang terlihat dari dana pihak ketiga yang berupa

simpanan dana masyarakat tidak terlalu besar. Atau juga dikarenakan bank cenderung untuk menginvestasikan dananya dengan hati-hati dan lebih menekankan pada survival bank sehingga CAR tidak berpengaruh banyak terhadap profitabilitas bank. Hal ini juga sesuai dengan pendapat (Fiscal & Lusiana, 2014) hasil penelitian menunjukkan bahwa CAR berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ROA.

### **Pengaruh BOPO terhadap Profitabilitas (ROA)**

Dari hasil analisis yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa variabel BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Profitabilitas (ROA) Bank Pembangunan Daerah Kalimantan periode 2011-2020. Hal ini ditunjukkan oleh perhitungan uji parsial yang memperoleh nilai Beta  $-0,773$  dan  $t$  hitung sebesar  $-9,657$  dengan nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$ . Ini berarti BOPO memiliki pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap ROA.

Hal ini memiliki hasil yang sama dengan penelitian yang dilakukan oleh (Masdupi & Defri, 2012) yang menyatakan BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Profitabilitas (ROA). BOPO mempunyai hubungan yang negatif terhadap ROA, sehingga hasil penelitian ini menunjukkan bahwa jika BOPO meningkat yang berarti efisiensi menurun, maka *Return On Asset* (ROA) yang diperoleh bank akan menurun. Hal ini disebabkan karena tingkat efisiensi bank dalam menjalankan operasinya berpengaruh terhadap pendapatan atau earning yang dihasilkan oleh bank tersebut. Jika kegiatan operasional dilakukan dengan efisien (dalam hal ini nilai rasio BOPO rendah) maka pendapatan yang dihasilkan bank tersebut akan naik. Atau semakin efisien kinerja operasional suatu bank maka keuntungan yang diperoleh oleh bank akan semakin besar. Hal ini sesuai pendapat Menurut (Fajari & Sunarto, 2017) Semakin kecil angka rasio BOPO, maka semakin baik kondisi bank tersebut. Rasio BOPO menunjukkan efisiensi bank dalam menjalankan usaha pokoknya, terutama kredit, dimana sampai saat ini pendapatan bank-bank di Indonesia masih didominasi oleh pendapatan bunga kredit. Semakin kecil BOPO menunjukkan semakin efisien bank dalam menjalankan aktivitas usahanya.

### **Pengaruh NPL terhadap Profitabilitas (ROA)**

Dari hasil analisis yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa variabel NPL berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Profitabilitas (ROA) Bank Pembangunan Daerah Kalimantan periode 2011-2020. Hal ini ditunjukkan oleh perhitungan uji parsial yang memperoleh nilai Beta  $-0,196$  dan  $t$  hitung sebesar  $-2,458$  dengan nilai signifikansi sebesar  $0,019 < 0,05$ . Ini berarti BOPO memiliki pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap ROA.

Hal ini senada dengan penelitian yang dilakukan oleh (N. K. A. P. Putri et al., 2018) dalam penelitiannya menguji pengaruh NPL terhadap ROA bank dimana hasil penelitiannya menunjukkan hasil yang negatif signifikan berpengaruh terhadap kinerja bank artinya besarnya risiko kredit bank mempengaruhi kinerja bank sehingga perlu dilakukan penelitian lanjutan yang menguji pengaruh NPL terhadap ROA. NPL mencerminkan risiko kredit, semakin kecil NPL semakin kecil pula risiko kredit yang ditanggung pihak bank. *Non Performing Loan* (NPL) merupakan salah satu pengukuran dari rasio risiko usaha bank yang menunjukkan besarnya risiko kredit bermasalah yang ada pada suatu bank. Semakin tinggi NPL menunjukkan semakin tinggi kredit bermasalah maka semakin tinggi kemungkinan kerugian yang dialami suatu bank atau semakin rendah ROA. Hal ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Korri

& Baskara, 2019) yang menyatakan bahwa NPL berpengaruh negative signifikan terhadap ROA.

### **Pengaruh secara simultan variabel CAR, BOPO dan NPL terhadap Profitabilitas (ROA)**

Dalam penelitian ini secara simultan variabel CAR, BOPO, dan NPL berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas (ROA). Hal ini terbukti dari hasil F-hitung adalah 55,566. Dengan nilai signifikan sebesar 0,000. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 atau 5%, sehingga dapat disimpulkan bahwa CAR, BOPO dan NPL secara simultan berpengaruh terhadap Profitabilitas (ROA). Selain itu Variabel independen mampu memberikan pengaruh sebesar 80,8% terhadap Profitabilitas (ROA). Hal ini dapat dilihat pada tabel koefisien determinasi ( $R^2$ ) yang memiliki nilai sebesar 0,808. Hal ini menunjukkan bahwa perubahan Profitabilitas (ROA) bank pembangunan nasional Kalimantan 80,8% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (N. K. A. P. Putri et al., 2018) yang menyatakan bahwa CAR, BOPO dan NPL secara Bersama-sama atau secara simultan berpengaruh terhadap Profitabilitas (ROA).

## **V. KESIMPULAN (5%)**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil uji hipotesis dapat disimpulkan bahwa CAR secara parsial berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Profitabilitas (ROA). Sedangkan BOPO dan NPL secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Profitabilitas (ROA). Selain itu, CAR, BOPO, dan NPL secara bersama-sama berpengaruh terhadap Profitabilitas (ROA).

### **Saran**

Bagi pihak investor dalam menginvestasikan modal supaya lebih berhati-hati dengan mencari informasi kinerja perusahaan melalui laporan keuangan khususnya kaitannya dengan Profitabilitas (ROA) bank. Disarankan Investor memperhatikan juga faktor-faktor lain selain CAR, BOPO dan NPL karena berdasarkan koefisien Determinasi ( $R^2$ ), ketiga faktor tersebut pengaruhnya terhadap ROA cukup yaitu 80,8

Bagi pihak bank Informasi penelitian ini dapat digunakan bank sebagai penyediaan informasi keuangan yang lengkap dan jelas untuk mengurangi informasi asimetri dan sebagai sumber informasi mengenai kondisi keuangan bank oleh pihak eksternal. Selain itu, Pihak manajemen bank disarankan untuk lebih meningkatkan rasio CAR, dan menekan rasio NPL dan BOPO. Mengingat bisnis perbankan adalah bisnis penuh resiko meski menjanjikan keuntungan besar, pelaksanaan prinsip kehati-hatian (*prudential banking principle*) terutama dalam penyaluran kredit merupakan hal penting yang harus diperhatikan guna mewujudkan sistem yang sehat, kuat dan kokoh.

Dan bagi penelitian selanjutnya, untuk menambah periode penelitian dan juga karena masih besar pengaruh faktor lain selain faktor yang diteliti, maka perlu penambahan variabel bebas yang sekiranya mampu berpengaruh terhadap Profitabilitas (ROA) Seperti variabel LDR dll.

## DAFTAR PUSTAKA

### Sumber Jurnal :

- Agustin, P. T., & Darmawan, A. (2018). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan Bank Syariah. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 64(1), 101–108.
- Agustina, D. O., & Kennedy, P. S. J. (2016). Pengaruh Kinerja Bank Terhadap Return On Asset. *Fundamental Management Journal*, 1(1), 37–51.
- Angelina, K. I. D., & Mustanda, I. K. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan Dan Profitabilitas Pada Struktur Modal Perusahaan. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 5(3), 245337.
- Assofia, H. (2019). Analisis Kinerja Keuangan Bank Aceh Setelah Konversi Periode 2016-2018 Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 8/POJK. *At-Tawassuh*, IV(1), 43–65.
- Fajari, S., & Sunarto. (2017). Pengaruh CAR, LDR, NPL, BOPO terhadap Profitabilitas Bank (Studi Kasus Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2011 sampai 2015). *Prosiding Seminar Nasional Multi Disiplin Ilmu & Call for Papers UNISBANK Ke-3*, 3(Sendi\_U 3), 853–862.
- Firdausi, I. (2016). Analisis Pengaruh Kinerja Perbankan Terhadap Dana Pihak Ketiga Bank Persero. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 20(3), 487–495. <https://doi.org/10.26905/jkdp.v20i3.318>
- Fiscal, Y., & Lusiana, L. (2014). Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Loan To Deposit Ratio (LDR), Biaya Operasional Dan Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap Profitabilitas BPR (Studi Kasus pada BPR di Provinsi Lampung Tahun 2010 - 2012 ). *JURNAL Akuntansi & Keuangan*, 5(2), 127–157.
- Hariasih, M., Yulianto, R., & Hidayat, A. (2018). Pengaruh Risiko Kredit Dan Efisiensi Operasional Terhadap Kinerja BPR Konvensional. *INOBISS: Jurnal Inovasi Bisnis Dan Manajemen Indonesia*, 1(4), 407–414. <https://doi.org/10.31842/jurnal-inobis.v1i4.46>
- Harun, U. (2016a). Pengaruh Ratio-Ratio Keuangan CAR, LDR, NIM, BOPO, NPL Terhadap ROA. *Pengaruh Ratio-Ratio Keuangan*, 4(1), 67–82.
- Harun, U. (2016b). Pengaruh Ratio-Ratio Keuangan CAR, LDR, NIM, BOPO, NPL Terhadap ROA. *Jurnal Riset Bisnis Dan Manajemen*, 4(1), 67–82.
- Hermira, R., & Suprianto, E. (2014). Analisis Pengaruh CAR, NPL, LDR dan BOPO Terhadap Profitabilitas (ROE) pada Bank Umum Syariah. *Jurnal Akuntansi Indonesia*, 3(2), 129–142. <http://jurnal.unissula.ac.id/index.php/jai/article/view/901>
- Kartika, R., Prabowo, F. H. E., & Akbar, D. S. (2020). Evaluasi Kinerja Keuangan Bank Pembangunan Daerah Di Indonesia. *Jurnal Edukasi (Ekonomi, Pendidikan Dan Akuntansi)*, 8(1), 1. <https://doi.org/10.25157/je.v8i1.3341>

- Kasmad. (2018). Perubahan Return On Asset (ROA) Yang Diakibatkan Adanya Perubahan Pada Non Performing Loan (NPL) Dan Loan To Deposit Ratio (LDR) Pada PT. Bank Negara Indonesia Persero, Tbk. *Jurnal Kreatif: Pemasaran, Sumber Daya Manusia, Dan Keuangan*, 6(1), 59–72.
- Korri, N. T. L., & Baskara, I. G. K. (2019). Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Non Performing Loan, Bopo, Dan Loan To Deposit Ratio Terhadap Profitabilitas. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 8(11), 6577. <https://doi.org/10.24843/ejmunud.2019.v08.i11.p10>
- Mandasari, J. (2015). Analisis Kinerja Keuangan dengan Pendekatan Metode RGEC pada Bank BUMN Periode 2012-2013. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 3(2), 363–374.
- Masdupi, E., & Defri. (2012). Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Likuiditas dan Efisiensi Operasional Terhadap Profitabilitas Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di BEI. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 01(01), 1689–1699.
- Maughfiroh, S. (2020). Rasio Kecukupan Pemenuhan Modal Minimum (KPPM) terhadap Eksposur Aktiva Tertimbang Menurut Resiko (ATMR) Bank Syariah. *IQTISHADIA: Jurnal Ekonomi Dan ...*, 7(2). <https://doi.org/10.1905/iqtishadia.v7i2.3567>
- Misharni, & Adziliani, F. (2019). Pengaruh Makro Ekonomi Dan Mikro Ekonomi Terhadap Struktur Modal (Studi Empiris Pada Perusahaan Djarum Group Periode 2008-2017). *Ensiklopedia of Journal*, 1(4), 204–211.
- Natalia, P. (2015). Analisis Pengaruh Risiko Kredit, Risiko Pasar, Efisiensi Operasi, Modal, Dan Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan. *Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Perbankan*, 1(2), 62–73.
- Nisran, Jonathan, R., & Suyatin. (2016). Pengaruh Profitabilitas terhadap Harga Saham Emiten LQ45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2015. *Ekonomia*, 5(3), 264–269.
- Nyoman Kesumayuda, I., Suyana Utama, M., & Purbadharmaja, I. (2016). Analisis Faktor Internal Dan Eksternal Yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Bank Pembangunan Daerah Di Indonesia Periode 2010-2013. *Buletin Studi Ekonomi*, 21(1), 26–37.
- Prayudi, A. (2011). Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Loan (NPL), BOPO, Return On Asset (ROA) dan Net Interest Margin (NIM) terhadap Loan to Deposit Ratio (LDR). *Jurnal Likuiditas Perbankan*, 1–30.
- Purnama, H. (2020). Pengaruh Perencanaan Pajak dan Kualitas Laba Terhadap Nilai Perusahaan dengan Kinerja Keuangan sebagai Variabel Intervening (Studi Kasus Perusahaan Food and Beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019). *PRIVE Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 3(117), 376808.
- Puteh, A. (2016). Pengaruh LDR, NPL, dan BOPO terhadap ROA pada Bank Devisa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Visioner & Strategis*, 5(September),

- Putri, N. K. A. P., Wiagustini, L. P., & Abundanti, N. N. (2018). Pengaruh Npl, Car Dan Bopo Terhadap Profitabilitas Pada Bpr Di Kota Denpasar. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 7(11), 6212. <https://doi.org/10.24843/ejmunud.2018.v07.i11.p15>
- Putri, N. P. S. W., & Dana, I. M. (2018). Pengaruh NPL, Likuiditas, dan Rentabilitas Terhadap CAR Pada BPR Konvensional Skala Nasional Di Indonesia. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 7(4), 1862–1891.
- Rundupadang, J. A., Mangantar, M., Rate, P. Van, Sam, U., & Manado, R. (2017). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Kinerja Bank Pemerintah (Persero) Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2016. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 6(3), 1218–1227. <https://doi.org/10.35794/emba.v6i3.20178>
- Sanjaya, S., & Rizky, M. F. (2018). Analisis Profitabilitas Dalam Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. Taspen (Persero) Medan. *KITABAH*, 2(2).
- Sochib. (2016). Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Debt to Equity Ratio, Rasio Biaya Operasional Pendapatan Operasional, dan Loan to Deposit Ratio terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Swasta Nasional yang Go Public di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Penelitian Ilmu Ekonomi WIGA*, 6(1), 1–14.
- Wardiantika, L., & Kusumaningtias, R. (2014). Pengaruh Dpk, Car, Npf, Dan Swbi Terhadap Pembiayaan Murabahah Pada Bank Umum Syariah Tahun 2008-2012. *Jurnal Ilmu Manajemen (JIM)*, 2(4), 1550–1561. <http://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jim/article/view/11151>
- Warsa, M., & Mustanda, I. (2016). Pengaruh Car, Ldr Dan Npl Terhadap Roa Pada Sektor Perbankan Di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 5(5), 253810.
- Widyawati, W. (2019). Analisis Kinerja Keuangan Bank Dengan Menggunakan Rasio Camel pada PT. Bank Central Asia, Tbk Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen Perbankan Keuangan Nitro*, 2(1), 38–55. <https://nitromks.ac.id/ojs/index.php/JMPKN/article/view/16>

#### **Sumber Buku :**

- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta.
- Ghozali, I. (2008). *Structural Equation Modelling (II)*. Universitas diponegoro.